

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini persaingan antar sekolah, terutama dalam hal kualitas proses dan hasil pendidikan, sudah sangat ketat dan terbuka. Salah satu upaya sekolah untuk memenangkan persaingan tersebut adalah meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat (publik). Persepsi warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua murid) dan masyarakat tentang citra sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

Seperti contoh Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar (56,9%) *stakeholder* memiliki persepsi yang tinggi tentang kualitas layanan yang diberikan oleh Sekolah Islam Al-Falah Kota Jambi. Terdapat 51,7 persen *Stakeholder* menilai Citra Sekolah Islam Al-Falah Kota Jambi Sangat Baik dan terdapat 56,9 persen *Stakeholder* memiliki loyalitas tinggi terhadap Sekolah Islam Al-Falah Kota Jambi. Hasil uji statistic menunjukan kemampuan model dalam memprediksikan pengaruh persepsi *stakeholder* dan citra sekolah terhadap loyalitas sebesar 53 persen. Kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas *stakeholder* yang ditunjukan oleh koefisien $t_{hit} 2,783 > t_{tab}, 1,67$. Citra sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas *stakeholder* yang ditunjukan oleh koefisien $t_{hit} 2,518 > 1,67 t_{tab}$. Secara simultan, kualitas layanan dan citra

sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas yang ditunjukkan oleh koefisien $F_{hit} 33,033 > F_{tab} 3,16$. Untuk meningkatkan loyalitas *stakeholder*, Sekolah Islam Al-falah Kota Jambi harus meningkatkan citra sekolah dan kualitas layanan kepada stakeholder.¹

Pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.² Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan efisien untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan itu mewakili sebuah aspirasi dari nilai atau mutu yang telah dicita-citakan.³

Semakin baik persepsi warga sekolah dan masyarakat terhadap citra suatu sekolah, maka semakin tinggi pula partisipasi warga sekolah dan masyarakat terhadap sekolah tersebut. Dalam lembaga pendidikan citra sangat dibutuhkan guna memberikan reputasi dan prestasi yang baik yang hendak dicapai bagi hubungan masyarakat atau hubungan masyarakat. Oleh karena itu, citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata masyarakat baik yang ada disekitar lembaga pendidikan ataupun di mata masyarakat umum. Sehingga lembaga pendidikan perlu upaya-upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum.

¹ Kuswanto, dkk. 2018. Pengaruh kualitas layanan dan citra sekolah terhadap loyalitas stakeholder sekolah islam Al-falah kota jambi. *Jurnal JPE (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. Vol 12 Nomor 2. hal.1.

² Binti Maunah, 2009, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta, Teras), hal. 172.

³ Aminatul, zahro dan Binti Maunah.2015. Total Quality Management (TQM) Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) sekolah. *Jurnal Realita (Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam)*. Vol 13 No. 2 Juli 2015. hal. 224.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat 1 yang berbunyi bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan anaknya.⁴ Sebab itu, sekolah dituntut memberikan layanan informasi pendidikan dan informasi kegiatan yang ada di sekolah, dengan didasarkan hal tersebut orangtua maupun *stakeholder* terus memantau tumbuh kembang seluruh lembaga pendidikan. persaingan ketat dalam memperoleh simpati masyarakat baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta, lembaga pendidikan perlu strategi dalam mengelola hubungan dengan *stakeholder* agar tercipta simbiosis mutualisme antara lembaga pendidikan dengan *stakeholdernya*. Untuk meningkatkan citra, sekolah harus menciptakan situasi dan kondisi yang baik antara pihak hubungan masyarakat dan masyarakat, maka sangat dibutuhkannya kerja sama antara keduanya secara intens dan berkelanjutan. Pada dasarnya hubungan masyarakat atau hubungan masyarakat adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari masyarakat pada umumnya.⁵

Dengan kondisi yang sangat kompetitif saat ini, lembaga pendidikan dalam bidang *Public Relations* (Hubungan masyarakat) berupaya untuk merebut dukungan *public* dengan melalui program yang dilakukannya untuk menyemarakkannya agar perusahaan mereka tetap mampu bersaing dan berkembang terus.⁶

⁴ Redaksi B media. Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (Jakarta: PT Kawah Media) hal. 6.

⁵ B. Suryosubroto. 2012. *Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relation)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). hal. 185.

⁶ Soleh, soemirat dan elvinaro ardianto. 2002. *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). hal. 111.

Peran *Public Relations* (Hubungan masyarakat) dalam konteks komunikasi sebagai suatu metode dan teknik komunikasi lembaga yang berperan sebagai penunjang manajemen dan aktivitas organisasi.⁷

Berbicara mengenai Hubungan masyarakat, ada ayat Hubungan masyarakat yang terdapat di al-Qur'an yang salah satunya adalah surat al-Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا الْإِبْجِلَ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُؤُوعَصَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ, ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ, ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (آل عمران: 112)

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesensaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas. (Q.S Ali Imran: 112)”⁸

Munculnya bidang *Public Relations* (Hubungan masyarakat) dalam lembaga pendidikan yang berorientasi meningkatkan citra sekolah yang

⁷ Rosady, ruslan. 2016. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo). hal. 3.

⁸ Departemen Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro). hal. 64.

memiliki upaya mampu meraih dukungan public atau masyarakat. Yang kegiatannya mencari dan memberi informasi kepada masyarakat, agar lembaga pendidikan tersebut mendapat kepercayaan dan sokongan public atau masyarakat sekolah untuk tetap berjalan. Hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat yang terbina dengan baik akan mempermudah jalannya lembaga pendidikan untuk melangkah yang lebih baik lagi.⁹

Kata pencitraan awal mulanya digunakan dalam dunia perindustrian terutama berkaitan dengan suatu produk. Namun pada saat ini pencitraan telah merambah pada bidang pendidikan. Keberadaan globalisasi inilah yang menjadi pemicu terjadinya penyerapan istilah pada masing-masing bidang, sehingga istilah kata citra pada dunia industri digunakan pula pada dunia pendidikan. Bedanya adalah pada dunia industri hasilnya berupa sebuah produk benda sedangkan pada pendidikan berupa *Output* atau lulusan siswa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar merupakan salah satu MTsN (sekolah islam) yang ada di Kota Blitar. MTsN ini berada di Jalan Ciliwung No.140 Kota Blitar. Keinginan orang tua murid untuk menyekolahkan di sekolah ini begitu tinggi, terlihat dari jumlah siswa di setiap kelasnya. Dari setiap tingkatan kelasnya sampai terbagi 9 ruang kelasnya, dari sini terlihat bahwa masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 2 Kota Blitar.

MTsN 2 Kota Blitar mempunyai keunikan yang berdasarkan pengamatan saya, mulai dari awal masuk sekolahannya pun sudah berjajar-jajar piala yang telah diraih sekolah MTsN 2 Kota Blitar. Prestasi yang diraihnya bukan hanya

⁹ Soleh, soemirat dan elvinaro ardianto. 2002. *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). hal. 111.

dari segi akademiknya saja melainkan juga dari Non akademik. Tidak heran bahwa citra yang di dapat dari masyarakat tersebut di pandang bagus, sehingga membuat para orang tua berlomba-lomba ingin menyekolahkan putra-putrinya di sekolah MTsN 2 Kota Blitar.

Berdasarkan peminatnya untuk mendaftar di sekolah MTsN 2 Kota Blitar setiap tahunnya pun meningkat secara terus menerus. MTsN 2 Kota Blitar sendiri tidak hanya di kenal dalam masyarakat yang berada di sekitar sekolahannya saja melainkan juga di kenal sampai Kabupaten Blitar dan luar daerah Blitar. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepercayaan yang diperoleh dari public semakin bertambah.

Adanya penambahan calon pendaftar di setiap tahunnya telah menandakan bahwa hubungan masyarakat telah bekerja keras dalam meningkatkan citra madrasah. Untuk itu peran hubungan masyarakat begitu penting dijadikan meningkatkan citra yang positif untuk MTsN 2 Kota Blitar. Selain itu, peran hubungan masyarakat juga menjadi media sosialisasi Madrasah kepada masyarakat serta diharapkan memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan Madrasah.

Melihat dari suksesnya hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah, saya ingin meneliti strategi apa yang telah digunakan Hubungan masyarakat untuk mendapat citra yang positif dari public, sehingga masyarakat berminat untuk bekerjasama dalam membangun MTsN 2 Kota Blitar.¹⁰

¹⁰ Observasi pada tanggal 14 Mei 2019 di MTsN 2 Kota Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadikan fokus penelitian ini adalah Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah di MTsN 2 Kota Blitar.

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh humas dalam pencitraan ke publik di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh humas dalam pencitraan ke publik di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah di MTsN 2 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bersifat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana proses strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra pendidikan serta mampu menambah khazanah keilmuan tentang strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah di MTsN 2 Kota Blitar. Serta bisa memberi masukan bagi kegiatan penelitian yang lain mengenai meningkatkan citra sekolah, khususnya mengenai strategi hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra sekolah.

2. Manfaat bersifat praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah MTsN 2 Kota Blitar.

b. Bagi guru

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk mempertahankan dan meningkatkan strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah MTsN 2 Kota Blitar.

c. Bagi perpustakaan

Dari hasil penelitian ini dapat merealisasikan ilmu dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan dipelajari oleh peneliti sebagai acuan referensi penelitian.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan serta acuan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, informasi, dan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang aspek strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah MTsN 2 Kota Blitar, sehingga dapat memberikan informasi yang aktual dalam mengembangkan diri sendiri, dan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang peningkata citra sekolah MTsN 2 Kota Blitar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Strategi merupakan sebuah cara untuk menjaga kelangsungan lembaga dan mewujudkan harapan lembaga. Menurut Rosady Ruslan, strategi hubungan masyarakat dibentuk melalui dua komponen terkait erat, yakni komponen sasaran dan komponen sarana.¹¹

Hubungan masyarakat atau *public relations* sebagai fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau kegagalan *public*

¹¹ Rosady, Ruslan. 2008. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. (Jakarta: Raja Grafindo). hal. 135.

relations ini tergantung bagaimana membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan.¹²

Citra (*image*) adalah impresi perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai organisasi, mengenai suatu obyek, orang atau mengenai lembaga. Citra tidak dapat dicetak seperti barang, tetapi citra adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan, pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan Kotler mendefinisikan *image* sebagai bentuk keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap obyek tertentu.¹³

2. Penegasan operasional

Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah dalam penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang strategi hubungan masyarakat melalui upaya pencitraan opini publik yang mengarah pada proses peningkatan citra sekolah di MTsN 2 Kota Blitar agar bisa mencapai keberhasilan dari peningkatan citra sekolah yang diharapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan proposal ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁴ Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik

¹² Frank Jefkins, 1992. *Public Relations*, terj. Aris Munandar.(Jakarta: Erlangga). hal. 32.

¹³ Fahrurrozi. 2012.*Strategi Pemasaran Jasa dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam*.(Semarang: Bhineka). hal. 33.

¹⁴ Tim penyusun pedoman penyusunan skripsi tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh karena itu, dalam pembahasan tesis ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi tesis secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah MTsN 2 Kota Blitar.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah MTsN 2 Kota Blitar. Hal ini meliputi bagaimana strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah melalui upaya yang dilakukan oleh hubungan masyarakat dalam pencitraan serta faktor-faktor penghambat dan pendukung hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra sekolah MTsN 2 Kota Blitar.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah melalui upaya yang dilakukan oleh hubungan masyarakat untuk pencitraan serta faktor-faktor penghambat dan pendukung hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra sekolah MTsN 2 Kota Blitar.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realitis di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tujauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigm penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *Pertama*, strategi hubungan masyarakat. *Kedua*, Citra sekolah. *Ketiga*, strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “*Strategi Hubungan masyarakat dalam Meningkatkan Citra Sekolah MTsN 2 Kota Blitar*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu Hubungan masyarakat dan citra sekolah. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak

geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau *verifikasi* data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Paparan data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian.

Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di MTsN 2 Kota Blitar. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada

dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.